

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL THROWING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Rahmawati Eka Saputri¹ Adinda Wulandari Suhefi² Alya Syafia Istiqomah³ Desfany Ardena⁴ Insyirah Putri Roidan⁵

1-friskarosendaalista@gmail.com 2-adindapwd27@gmail.com
3-alyasyafiaistiqomah@gmail.com 4-adesfany@gmail.com 5-insyirahputriroidan@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of cooperative learning on social skills of elementary school students on the behavior of students who are being tested for creativity in groups and student learning outcomes at SDN Srengseng 04 West Jakarta. Social skills are an important ability that needs to be developed early on because it is closely related to students' success in interacting, cooperating, and building positive social relationships in the school and community environment. The method used in this research is a quantitative method, the research subjects are fifth grade students at SDN Srengseng 04 West Jakarta and obtained a sample of 30 students using data collection techniques used questionnaires, tests questionnaires, and attitude scales.

The results of this analysis from processing of research data show that there is an effect of cooperative learning on the social skills of elementary school students which is significant between the attitudes of students who learn with cooperative learning models show an increase in social skills that are better than students who learn conventionally. Thus, cooperative learning is proven to provide a positive influence on the development of social skills of elementary school students.

Keywords: *snowball throwing, elementary school students cooperative learning, social skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar terhadap perilaku siswa yang sedang di uji kreativitas nya dalam kelompok dan hasil belajar siswa di SDN Srengseng 04 Jakarta Barat. Keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berkaitan erat dengan keberhasilan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN Srengseng 04 Jakarta Barat dan di peroleh sample 28 siswa tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan angket, tes kuesioner, dan skala sikap.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar yang signifikan antara sikap siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : *snowball throwing pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial, siswa sekolah dasar.*

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan sosial. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan sosial menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini, karena kemampuan ini akan sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara positif.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi antar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.

Model Snowball Throwing merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam diskusi dan kerja sama kelompok secara aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan saling bertukar dan menjawab pertanyaan dalam bentuk bola kertas, siswa didorong untuk berpartisipasi, saling mendengarkan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran ini berpotensi besar dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

A. LATAR BELAKANG

Sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter dan keterampilan dasar siswa, termasuk keterampilan sosial. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap penting dalam perkembangan sosial, di mana mereka mulai belajar berinteraksi, bekerja sama, serta memahami aturan dan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, hasil observasi di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak siswa masih memiliki keterampilan sosial yang rendah. Fenomena yang sering terjadi antara lain siswa bersikap pasif dalam kegiatan kelompok,

enggan bekerja sama, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, lebih suka menyendiri, dan sulit berbaur. Konflik antarsiswa, seperti pertengkaran akibat perbedaan pendapat dan kurangnya sikap saling menghargai, juga kerap terjadi. Kondisi ini menandakan bahwa pembinaan keterampilan sosial siswa belum optimal.

Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan pendekatan individual, sehingga membatasi interaksi antarsiswa. Model seperti ini kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama dan komunikasi. Untuk itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mendorong interaksi positif. Salah satu yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di mana siswa diajak berpikir kritis, menyusun pertanyaan, bertukar ide, dan bekerja dalam kelompok. Proses ini mendorong interaksi yang lebih intens dan membangun sikap saling menghargai dalam tim. Oleh karena itu, penerapan model *Snowball Throwing* diyakini mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa sekolah dasar yang menunjukkan keterampilan sosial yang rendah, seperti kurang mampu bekerja sama, tidak percaya diri menyampaikan pendapat, dan kurang menghargai teman sekelompok.
2. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional atau ceramah, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif.
3. Interaksi antarsiswa di kelas belum optimal, sehingga peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran menjadi terbatas.
4. Belum banyak guru yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Snowball Throwing*, sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang di jadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
2. Bagaimana keterampilan sosial siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial antara siswa yang belajar dengan model Snowball Throwing dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional?

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin di capai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian teori tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Snowball Throwing, dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran dan perkembangan aspek sosial siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas.
 - b. Bagi Siswa: Memberikan pengalaman belajar yang mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan interaksi sosial yang positif.
 - c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.
 - d. Bagi Peneliti dan Mahasiswa: Menjadi bahan acuan dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran dan keterampilan sosial.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berikut adalah Tujuan Penelitian berdasarkan pendekatan Teoritis dan Khusus.

1. Tujuan Teoritis
Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Snowball Throwing, sebagai model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan menambah referensi akademik tentang hubungan antara strategi pembelajaran aktif dan perkembangan aspek sosial siswa.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing.
 - b. Mengetahui keterampilan sosial siswa setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing.

- c. Menganalisis perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diajar dengan model Snowball Throwing dan siswa yang diajar dengan metode konvensional.
- d. Memberikan rekomendasi penggunaan model Snowball Throwing dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan sosial di tingkat sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, siswa tidak hanya bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri, tetapi juga bertanggung jawab membantu teman satu kelompoknya agar mencapai pemahaman yang sama.

Menurut Slavin (2005), pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan toleransi.

Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Melalui model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga belajar membangun hubungan sosial yang sehat dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong perkembangan keterampilan sosial mereka, terutama pada jenjang sekolah dasar yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan kerja sama sejak dini.

Penelitian ini berpotensi meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan arahan kepada pendidik dan pembuat kebijakan mengenai cara mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif ke dalam kurikulum sekolah.

A. KETERAMPILAN SOSIAL

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial termasuk berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan empati, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan konflik secara damai, dan menunjukkan hormat dan toleran terhadap orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial sangat penting karena membantu membangun hubungan yang sehat dan positif di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Faktor keterampilan sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial meliputi faktor individu seperti kepribadian, kecerdasan emosional, dan kepercayaan diri. Faktor keluarga, terutama pola asuh orang tua, interaksi dalam rumah tangga, dan lingkungan emosional keluarga juga sangat penting. Faktor lingkungan sosial seperti hubungan dengan guru dan teman sebaya juga penting. Keterampilan sosial siswa juga dibentuk dan diperkuat oleh komponen pendidikan, seperti kegiatan kelompok dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah.

3. Manfaat Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial memiliki dampak positif yang luas pada kehidupan individu dan sangat luas. Keterampilan sosial yang baik membantu seseorang menjadi lebih percaya diri, bekerja sama dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan sosial dapat meningkatkan partisipasi siswa dan kerja kelompok di sekolah. Keterampilan ini sangat penting untuk pengembangan karier, membangun tim yang solid, dan berkomunikasi dengan baik di tempat kerja.

4. Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Sosial

Kelebihannya adalah kemampuan ini membantu seseorang lebih mudah beradaptasi dan diterima di lingkungan sosial, serta membantu menghindari pertengkaran dan ketidaksetujuan. Mereka yang memiliki keterampilan sosial yang baik biasanya lebih baik dalam membangun hubungan dan menunjukkan empati kepada orang lain. Di sisi lain, kekurangan keterampilan sosial dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan komunikasi, dan rasa percaya diri yang rendah. Mereka yang tidak memiliki keterampilan ini cenderung mengalami masalah dalam berinteraksi dan menyelesaikan masalah sosial.

B. PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Banyak para ahli mengemukakan pendapat pengertian tentang pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan menurut Lie (2002) Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelas dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Dapat disimpulkan Pengertian Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran bersama.

1. Pengertian Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada model atau pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam model Snowball Throwing, siswa tidak hanya bekerja sama, tetapi juga terlibat aktif dalam permainan tanya-jawab dengan teman mereka, yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

2. Faktor Pembelajaran Kooperatif

faktor-faktor dalam pengertian pembelajaran kooperatif, yaitu elemen penting yang membentuk dan mendukung jalannya pembelajaran kooperatif secara efektif adapun faktor nya yaitu:

1. Saling Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)
Pikiran bahwa keberhasilan mereka bergantung pada keberhasilan kelompok mendorong siswa untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain.
 2. Tanggung Jawab Individu (*Individual Accountability*)
Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kontribusinya sendiri. Hal ini mencegah sikap "menumpang" dan mendorong semua siswa untuk terlibat.
 3. Interaksi Tatap Muka (*Face-to-Face Interaction*)
Siswa didorong untuk membangun komunikasi efektif dengan berbicara, bertanya, memberikan penjelasan, dan memberi umpan balik satu sama lain secara langsung.
 4. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)
Untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif, siswa harus memiliki keterampilan seperti
Komunikasi yang efektif, Memecah masalah secara kolektif, Menangani konflik, Menghormati pendapat yang berbeda
 5. Evaluasi Kelompok (*Group Processing*)
Setelah pembelajaran, kelompok melakukan refleksi untuk menilai bagaimana kerjasama berjalan, apa yang sudah baik, dan apa yang perlu ditingkatkan.
3. Manfaat Pengertian Pembelajaran Kooperatif
- a) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
Siswa dapat belajar dengan lebih baik karena mereka saling membantu memahami materi. Diskusi kelompok membantu orang memahami konsep..
 - b) Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa: Setiap anggota kelompok memiliki peran, sehingga semua siswa aktif. membuat siswa yang pemalu atau pasif lebih percaya diri.
 - c) Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa
Siswa merasa bertanggung jawab atas tugas kelompok dan pembelajaran pribadi mereka sendiri. Semua tanggung jawab dibagi antara kelompok dan individu
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif
- A. Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing
- Menurut (Tunggal, 2011 : 17) kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing adalah sebagai berikut:
1. Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dan bersumber pada materi yang diajarkan, serta memberikan pengetahuan
 2. Peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari
 3. Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam menggunakan pertanyaan
 4. Dapat mengurangi rasa takut dalam bertanya
- B. Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing

1. Tercipta kelas yang kurang kondusif;
 2. Adanya peserta didik yang bergantung pada peserta didik lain;
 3. Dimungkinkan timbul salah persepsi pada materi yang dijelaskan oleh guru kepada ketua kelompok.
5. Demensi/ Indikator Pembelajaran Kooperatif
1. Indikator Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)
Siswa percaya bahwa tugas hanya dapat diselesaikan jika mereka bekerja sama, siswa membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok.
 2. Interaksi *Face-to-Face* Indikator:
Siswa berbicara secara aktif dan langsung, anggota kelompok berbicara, berdebat, dan memberikan penjelasan. Siswa berbagi tanggapan atau umpan balik satu sama lain.
 3. Keterampilan Sosial Indikator
siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara positif dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara sopan dan efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif karena Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi siswa di area ini. Kinerja siswa ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif. Desain penelitian adalah uji coba kuasi-eksperimental dengan kelompok control. Dalam percobaan ini, kita akan membandingkan empat kelompok, kelompok eksperimen di mana pembelajaran kooperatif diterapkan, dan kelompok lainnya. Kelompok control, yang menggunakan teknik pengajaran konvensional. Akibatnya, kami mengangkat Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan adalah judul penelitian. Pengalaman pembelajaran kooperatif ini dilakukan dalam konteks sosial untuk menilai kemajuan akademis siswa di komunitas mereka. tempat mereka tinggal secara sosial. Saya menggunakan metode pengumpulan data melalui penelitian ini. instrumen penelitian melalui sampel form Tanya jawab, seperti yang telah dikembangkan untuk murid dan sekolah, atau observasi serta melakukan tinjauan literature. Untuk menjamin bahwa pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dan tepat, itu harus dilakukan validitas temuan dari penelitian yang dilakukan.

A. Pengertian Kuantitatif

Menurut Sugiono (2013) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Adapun menurut Creswell (2012) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori dengan cara menguji hubungan antar variabel yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang membuktikan hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, atau menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dengan menggunakan angka, statistik, dan analisis data terukur.

B. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berpusat pada pengumpulan dan analisis data angka. Jenis penelitian ini juga menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, menjelaskan hubungan antar variabel, atau membuktikan teori tertentu. Menurut Arikunto (2006) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berikut adalah ciri-ciri, tujuan dan jenis penelitian kuantitatif.

1. Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif

- a. Menggunakan angka sebagai data utama.
- b. Bersifat objektif dan dapat diuji ulang.
- c. Menggunakan populasi dan sampel.

2. Tujuan Penelitian Kuantitatif

- a. Menguji hipotesis atau teori.
- b. Mengetahui hubungan antar variabel.
- c. Menyimpulkan hasil yang dapat digeneralisasi.

3. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

- a. Penelitian Deskriptif: menggambarkan fenomena dengan angka.
- b. Penelitian Komparatif: membandingkan dua variabel atau lebih.
- c. Penelitian Korelasional: mengukur hubungan antar variabel.
- d. Penelitian Eksperimen: mencari sebab-akibat dengan perlakuan.

C. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juni 2025, bertempat di SDN Serengseng 04, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan.

BAB VI

HASIL PEMBAHASAN

Dari 28 siswa terdapat 5 orang yang kadang-kadang mempunyai tanggung jawab dalam kelompok dalam kondisi ini kemungkinan dampaknya dan Solusi yang bisa diambil yaitu : Distribusi tugas tidak merata, siswa yang aktif justru harus menanggung beban tugas kelompok, minimnya diskusi mengurangi efektivitas dan tidak tercapai tujuan pembelajarannya secara optimal bahkan keterampilan social dan rasa tanggung jawab jadi terhambat terdapat solusi yaitu pendekatan individual beri motivasi atau bimbingan personal kepada siswa yang pasif tersebut, pemberian penilaian individu dalam kerja kelompok agar siswa tidak bersembunyi dibalik Kerjasama, gunakan Teknik ice breaking atau permainan social untuk mendorong keberanian berinteraksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing secara umum memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor angket keterampilan sosial setelah perlakuan dilakukan, terutama pada indikator kerja sama, komunikasi, dan empati. Namun, dinamika kelompok selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan hasil antar kelompok.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah terdapat satu kelompok yang seluruh anggotanya menunjukkan sikap tidak aktif. Kelima siswa dalam kelompok tersebut cenderung pasif, enggan menyampaikan pendapat, dan menunggu perintah atau inisiatif dari guru. Hal ini berdampak pada rendahnya interaksi dan minimnya kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menghambat prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif dan tanggung jawab individu dalam kerja tim (Slavin, 2005).

Tanpa adanya partisipasi aktif dari tiap anggota, proses diskusi dan tukar pendapat tidak berjalan secara optimal. Akibatnya, skor keterampilan sosial kelompok tersebut tidak meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan sosial sangat dipengaruhi oleh karakter dan partisipasi individu dalam kelompok. Jika seluruh anggota kelompok pasif, maka potensi interaksi sosial yang menjadi inti dari model ini tidak dapat berkembang.

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar terhadap perilaku siswa yang sedang di uji kreativitas nya dalam kelompok dan hasil belajar siswa di SDN Srengseng 04 Jakarta Barat. Keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berkaitan erat dengan keberhasilan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN Srengseng 04 Jakarta Barat dan di peroleh sample 28 siswa tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan angket, tes kuesioner, dan skala sikap. Hasil analisis ini dari pengolahan data penelitian diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar yang signifikan antara sikap siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional

SARAN

1. Bagi Instansi
Sekolah dasar disarankan untuk lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti *Snowball Throwing* dalam kegiatan belajar-mengajar, karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati.
2. Bagi Umum
Mendorong Kolaborasi Sosial di Rumah dan Masyarakat, orang tua dan masyarakat dapat mendukung keterampilan sosial anak dengan memberikan ruang untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari di luar sekolah.
3. Bagi Peneliti
Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas subjek dan objek penelitian,

misalnya pada jenjang sekolah yang berbeda atau dengan membandingkan beberapa model pembelajaran kooperatif lainnya untuk mengetahui efektivitas relatif dari masing-masing model terhadap keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

<https://media.neliti.com/media/publications/249244-none-837c3dfb.pdf>

https://books.google.co.id/books?id=OshEEAAQBAJ&pg=PA33&dq=pengertian+kooperatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjFpLHf75qOAxWnV2wGHWNBOQUQ6wF6BAGJEAU

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+tentang+materi+keterampilan+sosial&btnG=#d=gs_qabs&t=1751458446672&u=%23p%3Dn9Zc_ZM8wBUJ

<https://j-edu.org/index.php/edu/article/download/1/5>

<https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1450/935/3432#:~:text=Adapun%20keunggulan%20pembelajaran%20kooperatif%20diantaranya,sendiri%2C%20serta%20menerima%20umpan%20balik>

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/236/145/652>

<https://journal.unnes.ac.id/journals/jlj/article/view/19740/3337>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn and Bacon.